



Surat Paus Fransiskus kepada Msgr. RINO FISICHELLA, Presiden Dewan Kepausan untuk Evangelisasi Baru, bagi Tahun Jubileum 2025

Kepada Saudarku, Msgr. Rino Fisichella:

Jubileum selalu menjadi suatu peristiwa besar dalam kehidupan Gereja yang sangat signifikan secara rohani, gerejawi, dan sosial. Sejak tahun 1300, ketika Paus Bonifasius VIII menetapkan Tahun Suci pertama - yang pada awalnya dirayakan setiap seratus tahun, kemudian, mengikuti contoh dalam Alkitab, setiap lima puluh tahun, dan akhirnya setiap dua puluh lima tahun - Umat Allah yang suci dan setia telah mengalami perayaan ini sebagai karunia khusus dari Rahmat, yang ditandai oleh pengampunan dosa dan khususnya oleh indulgensi, yang merupakan ungkapan penuh belas kasihan Allah. Kaum beriman, seringkali pada akhir peziarahan yang panjang, mengikuti kekayaan tradisi rohani Gereja dengan melewati Pintu Suci dan menghormati reliqui Santo Petrus dan Santo Paulus yang disimpan dalam basilika-basilika di Roma. Selama berabad-abad, jutaan pelancong telah melakukan perjalanan ke tempat-tempat suci ini, menjadi saksi hidup bagi iman yang dianut di setiap zaman.

Jubileum Agung tahun 2000 membawa Gereja ke dalam milenium ketiga sejarahnya. Santo Yohanes Paulus II telah lama menantikan dan sangat menantikan peristiwa tersebut, dengan harapan bahwa semua orang Kristen, meninggalkan sejarah perpecahan mereka, dapat merayakan bersama peringatan dua ribu tahun kelahiran Yesus Kristus, Juruselamat umat manusia. Sekarang, ketika dua puluh lima tahun pertama abad baru ini hampir berakhir, kita dipanggil untuk memasuki musim persiapan yang dapat memungkinkan umat Kristen merasakan Tahun Kudus dalam segala kekayaan pastoralnya. Langkah penting dalam perjalanan ini telah diambil dengan perayaan Jubileum Luar Biasa Belas Kasih, yang memungkinkan kita menghargai kembali kekuatan dan kelembutan cinta Allah Bapa, untuk menjadi saksi-Nya.

Dalam dua tahun terakhir, tidak ada satu pun negara yang tidak terpengaruh oleh pecahnya secara tiba-tiba wabah yang membuat kita mengalami langsung bukan hanya tragedi mati sendirian, keberadaan hidup yang tidak pasti dan sementara, telah mengubah cara hidup kita. Bersama dengan semua saudara dan saudari kita, kita umat Kristen menanggung kesulitan dan keterbatasan tersebut. Gereja-gereja ditutup, begitu juga dengan sekolah-sekolah, pabrik, kantor, toko, dan tempat-tempat rekreasi kita. Semua dari kita melihat beberapa kebebasan dibatasi, sementara pandemi ini menciptakan perasaan tidak hanya kesedihan, tetapi juga, kadang-kadang, keraguan, ketakutan, dan kebingungan. Komunitas ilmiah dengan cepat

mengembangkan vaksin yang secara bertahap memungkinkan kita untuk melanjutkan kehidupan normal kita. Kami sangat yakin bahwa wabah ini akan dapat diatasi dan bahwa dunia akan kembali ke pola hubungan pribadi dan kehidupan sosialnya yang normal. Hal ini akan terjadi lebih mudah sejauh kita dapat menunjukkan solidaritas yang efektif, sehingga sesama yang paling membutuhkan tidak akan diabaikan, dan semua orang dapat mengakses terobosan ilmiah dan obat-obatan yang diperlukan.

Kita harus memupuk api harapan yang telah diberikan kepada kita, dan membantu semua orang mendapatkan kekuatan dan keyakinan baru dengan melihat ke masa depan dengan semangat terbuka, hati yang percaya, dan pandangan yang jauh. Jubileum yang akan datang dapat sangat membantu dalam mengembalikan iklim harapan dan kepercayaan sebagai prakondisi untuk pembaharuan dan kelahiran kembali yang sangat kita dambakan; itulah sebabnya saya telah memilih motto Jubileum ini, "Peziarah Harapan". Ini akan menjadi kenyataan jika kita mampu mendapatkan kembali rasa persaudaraan universal dan menolak untuk mengabaikan tragedi kemiskinan yang mencegah jutaan pria, wanita, pemuda, dan anak-anak hidup dengan cara yang pantas untuk martabat manusia kita. Di sini saya memikirkan terutama banyak pengungsi yang terpaksa meninggalkan tanah kelahiran mereka. Semoga suara-suara orang miskin terdengar sepanjang persiapan kita menuju Jubileum, yang dimaksudkan untuk mengembalikan akses ke buah-hasil bumi bagi semua orang. Seperti yang diajarkan dalam Alkitab, "Sabat tanah itu akan memberikan makanan bagi kamu, bagi dirimu sendiri dan bagi budak laki-laki dan perempuanmu dan bagi buruhmu dan bagi orang asing yang tinggal bersamamu; bahkan untuk ternakmu juga, dan untuk binatang-binatang yang ada di tanahmu, seluruh hasilnya akan menjadi makanan" (Imamat 25:6-7).

Dimensi rohani Jubileum, yang memanggil pada pertobatan, juga seharusnya mencakup aspek-aspek mendasar dari kehidupan kita dalam masyarakat sebagai bagian dari kesatuan yang koheren. Dalam pemahaman bahwa kita semua adalah peziarah di bumi ini, yang Tuhan telah perintahkan kepada kita untuk mengolah dan menjaganya (lihat Kejadian 2:15), semoga kita tidak pernah gagal, sepanjang perjalanan kita, untuk mengkontemplasikan keindahan ciptaan dan merawat rumah kita bersama. Inilah harapan saya bahwa Tahun Jubileum yang akan datang akan dirayakan dan dialami dengan tujuan ini juga. Semakin banyak pria dan wanita, termasuk banyak pemuda dan anak-anak, telah menyadari bahwa merawat ciptaan adalah ungkapan penting dari iman kita kepada Allah dan ketaatan kita kepada kehendak-Nya.

Kepadamu, Saudara yang terkasih, saya mempercayakan tanggung jawab untuk menemukan cara yang sesuai agar Tahun Suci dapat direncanakan dan dirayakan dengan iman yang mendalam, harapan yang hidup, dan kasih yang aktif. Dikasteri yang bertugas untuk mempromosikan evangelisasi baru dapat membantu membuat musim anugerah ini menjadi rangsangan penting bagi pelayanan pastoral Gereja-gereja Partikular, baik Latin maupun Timur, yang dipanggil dalam beberapa tahun ini untuk meningkatkan komitmen mereka terhadap sinodalitas. Dalam hal ini, perjalanan kita menuju Jubileum akan mengekspresikan

dan meneguhkan panggilan Gereja untuk melakukan perjalanan bersama, agar menjadi tanda dan alat kesatuan dalam keharmonisan keragaman. Penting untuk memupuk kesadaran baru akan tuntutan panggilan universal untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab dengan meningkatkan karunia dan pelayanan yang Roh Kudus berikan untuk membangun Gereja yang satu. Empat Konstitusi Konsili Ekumenis Vatikan Kedua, bersama dengan Magisterium beberapa dekade terakhir ini, akan terus memberikan arahan dan bimbingan kepada umat kudus Allah, sehingga mereka dapat terus maju dalam misinya untuk membawa kabar sukacita Injil kepada semua orang.

Sesuai dengan kebiasaan, Bulla Indiksi, yang akan dikeluarkan tepat pada waktunya, akan berisi panduan-panduan yang diperlukan untuk merayakan Jubileum tahun 2025. Dalam waktu persiapan ini, saya sangat mengharapkan agar kita mempersembahkan tahun 2024, tahun sebelum peristiwa Jubile, untuk "simfoni- doa" yang besar. Doa, di atas segalanya, memperbarui keinginan kita untuk berada di hadapan Tuhan, untuk mendengarkan-Nya dan menyembah-Nya. Doa, juga, untuk bersyukur kepada Allah atas banyak anugerah cinta-Nya bagi kita dan memuji karyanya dalam ciptaan, yang memanggil semua orang untuk menghormatinya dan mengambil tindakan konkret dan bertanggung jawab untuk melindunginya. Doa sebagai ungkapan kesatuan "hati dan jiwa" (lihat Kisah Para Rasul 4:32), yang kemudian diterjemahkan menjadi solidaritas dan berbagi roti kita sehari-hari. Doa yang memungkinkan setiap pria dan wanita di dunia ini untuk berpaling kepada Tuhan yang satu dan menyatakan kepada-Nya apa yang tersembunyi di dalam hati mereka. Doa sebagai jalan Kerajaan menuju kekudusan, yang memungkinkan kita untuk menjadi kontemplatif bahkan di tengah-tengah aktivitas. Singkatnya, semoga menjadi tahun doa yang intens di mana hati terbuka untuk menerima limpahan kasih karunia Allah dan menjadikan "Bapa Kami," doa yang diajarkan Yesus kepada kita, sebagai program kehidupan dari masing-masing murid-Nya.

Saya memohon kepada Santa Perawan Maria untuk menemani Gereja dalam perjalanan persiapan menuju acara Jubileum yang penuh berkat ini, dan kepada Anda dan rekan-rekan Anda, dengan rasa terima kasih, saya dengan tulus mengirimkan berkat saya.

Roma, Santo Yohanes Lateran, 11 Februari 2022, Peringatan Santa Perawan Maria dari Lourdes
Paus Fransiskus

Sumber <https://www.iubilaeum2025.va/en/giubileo-2025/lettera-di-papa-francesco.html>

Diterjemahkan dari teks berbahasa Inggris oleh RD Agustinus Tri Budi Utomo